



PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT. TORINI JAYA ABADI

Hartadi Wijaya^{a*}

^a Teknik Industri, wijayahartadi@gmail.com, Universitas Banten Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten

* korespondensi

ABSTRACT

Every process within a company is inevitably accompanied by potential hazards and risks of workplace accidents for employees. Therefore, a company requires an Occupational Health and Safety (OHS) program to minimize and prevent workplace accidents. This study aims to examine the implementation of Occupational Health and Safety at PT. TORINI JAYA ABADI. The data collection methods used in this research include interviews, observations, and literature studies. Meanwhile, the data analysis technique employed is descriptive analysis. The research object selected is the workforce of PT. TORINI JAYA ABADI. Through the interview method, the researcher interviewed the Head of the Work Unit at PT. TORINI JAYA ABADI regarding the implementation of Occupational Health and Safety within the company. Based on the research findings, it is evident that the implementation of Occupational Health and Safety at PT. TORINI JAYA ABADI is quite good and aligns with the applicable regulations. Based on the results, it is recommended that PT. TORINI JAYA ABADI enhance supervision and issue strict warnings to employees who fail to comply with Occupational Health and Safety policies to ensure more effective implementation.

Keywords: *implementation of workplace safety*

Abstrak

Setiap proses dalam suatu perusahaan tidak lah lepas dari segala bahaya resiko kecelakaan kerja terhadap para tenaga kerja. Maka, dalam suatu perusahaan diperlukannya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. TORINI JAYA ABADI Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Peneliti menganmbil objek penilitian yaitu tenaga kerja PT. TORINI JAYA ABADI. Dengan metode wawancara tersebut, peneliti mewawancarai Kepala satuan kerja PT. TORINI JAYA ABADI mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan pada PT. TORINI JAYA ABADI. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. TORINI JAYA ABADI sudah cukup baik dan sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberi adalah hendaknya PT. TORINI JAYA ABADI meningkatkan pengawasan serta memberikan peringatan yang tegas jika ada tenaga kerja yang tiak mampu mematuhi kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja agar penerapannya lebih berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: penerapan keselamatan kerja

1. PENDAHULUAN

Pemerintah menyadari, dalam era globalisasi dan era perdagangan bebas yang ditandai persaingan ketat dalam seluruh aspek kehidupan, implementasi Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya peningkatan pengetahuan pekerja merupakan langkah yang sangat strategis untuk mengantisipasi trend perubahan yang terus- menerus berkembang, terutama untuk merespon tuntutan global yang mengaitkan isu

hak asasi manusia dengan produk yang dihasilkan oleh suatu negara. Salah satu indikator pelaksanaan hak asasi manusia di tempat kerja/sektor usaha adalah pelaksanaan program Kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai standar internasional. (Kondarus, 2006).

Untuk menjalankan perusahaan secara produktif dan efisien sangat tergantung pada manajemen perusahaan tersebut. Salah satu bidang yang harus dikelola dengan baik adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja mengelola tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dan infrastruktur serta alat-alat produksi sebagai sumber daya fisik perusahaan. Tenaga kerja yang sehat dan sarana kerja yang terpelihara dengan baik merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung produktivitas perusahaan. Di sisi lain pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Torini Jaya Abadi sudah diterapkan namun terdapat masalah karena Alat pelindung diri yang diberikan kepada pekerja hanya beberapa saja yang menggunakan dan melihat dari hasil pengamatan bahwa pihak manajemen kurang dalam pengawasan serta evaluasi sistem keselamatan dan kesehatan kerja, lalu disisi lain keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tuntutan global untuk memenuhi standar-standar nasional maupun internasional yang berlaku.

Dalam hal ini pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja mengeluarkan peraturan Menteri tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Per.No.5/Men/1996). Dilatar belakangi dengan hal diatas maka tema penulis adalah Keselamatan kerja dengan judul Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi tenaga kerja guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sutrisno, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas kerja. Beberapa elemen utama dari sistem K3 meliputi:

- a) Identifikasi Bahaya
Proses ini mencakup pengenalan potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Bahaya dapat berasal dari kondisi fisik, kimia, biologis, atau faktor manusia (Ramli, 2020).
- b) Pengelolaan Risiko
Setelah bahaya diidentifikasi, langkah pengelolaan risiko dilakukan melalui mitigasi, eliminasi, atau pengendalian teknis dan administratif untuk meminimalkan dampak bahaya (Gomes, 2021).
- c) Pelatihan dan Kesadaran K3
Pelatihan adalah bagian penting dalam penerapan K3 untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi risiko kerja (Wibowo, 2018).

2.2 Penerapan Sistem K3 di Perusahaan

Penerapan sistem K3 dalam perusahaan melibatkan penyusunan kebijakan, pengawasan, dan evaluasi berkala. Menurut Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3, setiap perusahaan diwajibkan memiliki program K3 yang mencakup:

- a) Kebijakan K3
Kebijakan yang jelas menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan K3. Kebijakan ini mencakup prosedur pelaporan kecelakaan kerja dan pemantauan kondisi kesehatan tenaga kerja (Nasution, 2020).
- b) Pengawasan K3
Supervisi yang dilakukan oleh manajemen bertujuan memastikan tenaga kerja mematuhi prosedur keselamatan. Contohnya, penggunaan alat pelindung diri (APD) diwajibkan dalam area kerja berisiko tinggi (Harsono, 2021).
- c) Evaluasi dan Pelaporan K3
Evaluasi sistem K3 dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan penerapan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Pelaporan kecelakaan kerja juga menjadi komponen penting dalam evaluasi kinerja K3 (Rahmat, 2022).

2.3 Manfaat Penerapan K3

Menurut Wibisono (2020), penerapan K3 yang baik memberikan manfaat untuk Meningkatkan Produktivitas dengan mengurangi risiko kecelakaan kerja, tenaga kerja dapat bekerja lebih efisien, Pencegahan kecelakaan kerja membantu perusahaan menghemat biaya terkait kompensasi dan perawatan

medis, Perusahaan yang peduli terhadap K3 cenderung memiliki citra positif di mata masyarakat dan pelanggan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja PT. TORINI JAYA ABADI.

Peneliti melakukan Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data. dengan melakukan pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan merasakan atau memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Objek penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi dimana dalam penelitian ini penulis mengambil 1 lokasi dikarenakan waktu pelaksanaan penelitian yang sangat sempit untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel lebih banyak, Office yang menjadi bahan penelitian ini.

Tabel 4.1 Sample Objek Penelitian

NO	Nama Office	Alamat
1	PT. Torini Jaya Abadi	Jl Raya serang-cilegon Km 8 Pelamunan kramatwatu

Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) / Magang di PT. Torini Jaya Abadi terhitung sejak tanggal 1 desember 2024 s/d 1 januari 2025 Observasi dan wawancara di lokasi magang dengan hasil data sebagai berikut:

Observasi dan Pengamatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja, Observasi dan pengamatan penerapan pelaksanaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja unit Jalan rel dan Jembatan ini dilakukan secara langsung pada lapangan, lalu mulainya penelitian harus dengan terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian dan diserahkan kepada kepala resort yang terkait dengan perizinan penelitian dimanajemen internal perusahaan.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait maka barulah peneliti dapat melakukan penelitian dengan syarat-syarat tertentu dari pihak manajemen, adapun hasil yang dapat dikumpulkan dari penelitian dan pengamatan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Nama Office : PT. Torini Jaya Abadi
2. Keterangan : Terdapat 12 sampel pekerja

Tabel 2. Jenis APD

No	Nama APD	APD yang diberikan perusahaan		APD dipakai oleh pekerja		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pelindung mata	√			√	SOP
2	Sepatu safety	√		√		SOP
3	Sarung tangan	√		√		SOP
4	Helm	√			√	SOP
5	Masker safety	√			√	SOP
6	Rompi kerja	√		√		SOP

Dari hasil data Observasi dan wawancara langsung yang diperoleh di lapangan terkait penerapan K3 di unit Pembangunan gedung WPI (Wilmar Padi Indonesia), penulis ingin melakukan pembahasan sebagai berikut:

Pencegahan penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan:

- a) Substitusi, yaitu penggantian bahan-bahan yang berbahaya dengan bahan yang tidak berbahaya, tanpa mengurangi hasil pekerjaan maupun mutunya.
- b) Isolasi, yaitu menjauhkan atau memisahkan suatu proses pekerja yang mengganggu/ membahayakan.
- c) Alat pelindung diri (APD), alat ini dapat berbentuk pakaian, topi pelindung kepala, sarung tangan, sepatu yang dilapisi baja bagian depan untuk menahan beban yang berat, masker khusus untuk melindungi alat pernafasan terhadap debu atau gas yang berbahaya, kacamata khusus dan sebagainya.
- d) Pemeriksaan kesehatan. Hal ini meliputi pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan secara berkala untuk dapat mencari faktor penyebab yang menimbulkan gangguan maupun kelainan terhadap tenaga kerja.
- e) Latihan dan informasi sebelum bekerja, agar pekerja mengetahui dan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan adanya bahaya.
- f) Pendidikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pendidikan ini dilakukan secara teratur.

Hal-hal yang di jelaskan di atas tidak banyak perusahaan yang menerapkan atau melaksanakan komitmen tersebut, hanya beberapa tenaga kerja saja. Melakukan perbaikan yang berkesinambungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perbaikan yang berkesinambungan K3 dan pengelolaan lingkungan dimaksudkan, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai standar mutu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta aspek lingkungan yang telah ditetapkan dan atau disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Dengan melalui pelaksanaan sistem yang efektif, termasuk peningkatan yang berkesinambungan dan pencegahan atas ketidak sesuaian, insiden dan kecelakaan, pengendalian terhadap lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat memenuhi standart K3. Sistem Manajemen mutu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Sistem Manajemen Lingkungan ini digunakan untuk tujuan kegiatan jasa konstruksi yang dilaksanakan oleh perusahaan konstruksi, dan komitmen menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan dan penerapan K3.

4.2 Penerapan syarat-syarat K3

Guna memenuhi dan menuju tepat pada sasaran keselamatan kerja pada unit perawatan Jalan rel dan Jembatan, pihak manajemen haruslah memenuhi standar syarat-syarat keselamatan kerja, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 yaitu :

- a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- b) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- d) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian- kejadian lain yang berbahaya.
- e) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.

Penerapan dan operasi kegiatan pada Unit Jalan rel dan Jembatan mengacu pada beberapa hal sebagai berikut:

- a) Sumberdaya Struktur dan Pertanggungjawaban Pimpinan puncak berkewajiban memberi sumber daya yang ada kepada penyedia jasa demi penerapan dan peningkatan SMK3 dan penyedia jasa harus mempertanggungjawabkan atas kinerja SMK3 tersebut
- b) Kompetensi, Pelatihan dan Kepedulian Sebelum memulai pekerjaan dilapangan, maka dibuatlah prosedur yang terbagi atas 3 bagian yaitu:
 - a. Penunjukan sub pekerjaan.
 - b. Pemeriksaan safety meliputi pemeriksaan pada saat pengajuan SIB.
 - c. Target proyek ini ialah zero accident, tidak mencemari lingkungan sekitar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis. Menggunakan data lapangan pada bab sebelumnya, didapat beberapa kesimpulan mengenai penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pt. Torini Jaya Abadi ditinjau dari peraturan pemerintah, peraturan K3 perusahaan dan pelaksanaannya di lapangan. Pihak manajemen sudah memiliki sistem K3 secara tertulis dan mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja. Pada proses penerapannya sistem K3 dinilai sudah memenuhi semua ketentuan-ketentuan dari Permenaker 05/Men/1996 yang mencakup kebijakan, perencanaan, penerapan kebijakan, pemantauan, pengevaluasian, dan peningkatan sistem K3 sehingga sistem K3 perusahaan dinilai baik. Pada penerapannya di lapangan, penerapan sistem K3 ini dinilai belum berjalan dengan baik terlihat

masih terdapatnya penggunaan APD yang kurang baik, pengetahuan akan K3 yang dinilai kurang dari pihak tenaga kerja sebagaimana terlihat masih ada yang memiliki nilai pengetahuan buruk dan tidak memakai APD sebagaimana mestinya.

Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa analisis ini masih memiliki banyak kelemahan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kendala yang dihadapi selama pembuatan laporan magang ini seperti terbatasnya responden sehingga ke depannya diperlukan penelitian lebih lanjut dan rinci mengenai sistem K3 dan penerapannya di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan K3 yang lebih baik.

Saran

Pada akhir penulisan ini, ada beberapa hal yang disarankan penulis bagi kemajuan dalam hal keselamatan dan Kesehatan Kerja di lokasi proyek, yaitu:

- a. Dilakukan pelatihan mengenai K3 yang lebih baik dan rutin untuk menambah pengetahuan tenaga kerja akan K3. Serta secara rutin mengingatkan dan menambah kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja dimana diharapkan dapat menekan jumlah kecelakaan yang terjadi.
- b. Penggunaan denda dan sanksi dengan lebih berat agar tenaga kerja lebih menghormati peraturan yang berlaku dan tenaga kerja yang melanggar benar-benar merasa jera sehingga akan menurunkan jumlah pelanggaran yang terjadi.
- c. Perlunya penyadaran kembali akan pentingnya pelaporan setiap kecelakaan yang terjadi walaupun hanya kecelakaan ringan, karena walaupun hanya kecelakaan ringan maka hal tersebut akan berakibat fatal jika tidak ditanggulangi secepatnya sehingga proyek akan berjalan lancar dan tanpa gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, R. D., & Purrohman, P. S. (2016). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Centex. *Jurnal Utilitas*, 2(2), 122-129.
- [2] Astriani, N. L. P., & Mudana, I. N. PENGATURAN HUKUM WAJIB DAFTAR PESERTA BPJS BAGI TENAGA KERJA PERUSAHAAN.
- [3] Fauzan, M. (2014). IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. TRIDIANTARA ALVINDO DURI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [4] Kurnia, A. (2005). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- [5] Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- [6] Munandar, M. R. (2014). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja Bagian
- [7] Produksi Pt. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- [8] Nugroho, B. S. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Sebagai Salah Satu Faktor Motivasi Kerja.
- [9] Pelealu, C. P., Tjakra, J., & Sompie, B. F. (2015). Penerapan Aspek Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus: Proyek The Lagoon Tamansari Bahu Mall). *Jurnal Sipil Statik*, 3(5).
- [10] Putra, G. P. (2019). Literasi Di Tempat Kerja (Workplace Literacy) Pada Kalangan Tenaga Kerja Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- [11] Sanusi, A. (2015). The role of organizational commitment and trust on performance management and the implications for the lecturers' performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 18, 391-402.
- [12] Wirahadikusumah R.D 2007 Tentang K3 proyek kontruksi indonesia.